

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PRODUKTIF**

**PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN STRATEGI WISATA SEJARAH DI
SITUS SRIWIJAYA BAGI HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA (HPI)
KOTA PALEMBANG**



OLEH

KETUA : Dr. Dedi Irwanto, M.A.
ANGGOTA: 1. Dr. Rita Indrawati, M.Pd.
2. Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph. D.
3. Drs. Alian Syair, M.Hum

Dibiayai oleh:
Anggaran DIPA Badan Layanan Umum
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022
SP DIPA-023.17.2.677515/2022, tanggal 13 Desember 2021
Sesuai dengan SK Rektor
Nomor 0030.24/UN9/SB3.LP2M.PM/2022
tanggal 11 Juli 2022

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
T.A. 2022

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PRODUKTIF**

1. **Judul** : Pendampingan dan Pengembangan Strategi Wisata Sejarah di Situs Sriwijaya Bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang
2. **Ketua Pelaksana**
 a. Nama Lengkap : Dr. Dedi Irwanto, M.A.
 b. NIP / NIDN : 97305252006041002/0025057304
 c. Jabatan Fungsional : Lektor
 d. Fakultas : FKIP
 e. Jurusan : Pendidikan IPS
3. **Anggota Pelaksana, Mahasiswa dan Alumni:**

No	Nama	NIDN/NIDK/NIM	Jurusan/Fakultas
1.	Dr. Rita Indrawati, M.Pd.	0026046701	Pendidikan IPS/FKIP
2.	Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.	0023046102	Pendidikan IPS/FKIP
3.	Drs. Alian Syair, M.Hum	0001115804	Pendidikan IPS/FKIP
4.	M. Bisma Zakawali	06041282025028	Pendidikan IPS/FKIP
5.	Ar-Rasyid Fikri	06041382025065	Pendidikan IPS/FKIP
6.	M.Reza Arviansyah	06041182025034	Pendidikan IPS/FKIP
7.	Anjela Chaniago	06041382025054	Pendidikan IPS/FKIP
8.	Sity Sonya	06041182025009	Pendidikan IPS/FKIP
9.	Desy Lestari	06041182025003	Pendidikan IPS/FKIP
10.	Firda Dwi Astuti	06041282025040	Pendidikan IPS/FKIP
11.	Indra Alam Prawira Negara	06041182126001	Pendidikan IPS/FKIP

4. **Jangka Waktu Kegiatan** : 6 bulan
5. **Model Kegiatan** : Visitasi, Penyuluhan, Pendampingan, Pengembangan
6. **Metode Pelaksanaan** : Presentasi Strategi Wisata Sejarah, Pendampingan Praktetual Pembuatan Plang Narasi Situs, Pengembangan Prasasti Duplikasi Situs Sejarah Sriwijaya
7. **Khalayak Sasaran** : Anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang
8. **Target Luaran** : Kuliah praktek dan artikel Jurnal Sinta 4
9. **Sumber Biaya**
 Dipa Unsri : Rp. 16.000.000,-

Inderalaya, 10 November 22



Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP Unsri

Dr. Ismiat, S.Pd., M.Si.
NIP. 196807061994021001

Ketua Pelaksana

 Dr. Dedi Irwanto, S.S., M.A.
 NIP. 197305252006041002

Menyetujui
Ketua LPPM Unsri

Samsuryadi, S.Si., M.Kom., Ph.D.
NIP. 197102041997021003

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul Pendampingan dan Pengembangan Strategi Wisata Sejarah di Situs Sriwijaya bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pertama, terjadinya perubahan sikap dan perilaku bagi peserta kegiatan ini, para anggota HPI Kota Palembang dan juga mahasiswa peserta pengabdian dalam praktek peningkatan dan pengetahuan untuk mengajak berkunjung para wisatawan domestik dan mancanegara ke situs-situs Sriwijaya yang ada di Kota Palembang. Kedua, terjadi peningkatan pengetahuan narasi secara mendalam tentang situs-situs Sriwijaya yang ada di Kota Palembang bagi para anggota HPI Kota Palembang, sehingga dapat menyampaikan dengan benar dan tepat dengan wawasan kesejarahan dalam perspektif yang luas sehingga minat para pengunjung wisata sejarah meningkat sekaligus para pengunjung wisata sejarah mendapatkan pengalaman mendalam. Ketiga, kegiatan dengan teknik demplot pembuatan duplikasi prasasti seperti asliny memberi atraksi baru dalam wisata sejarah Situs Sriwijaya yang telah hilang dari tempat asalnya sehingga bisa menjadi salah satu icon wisata baru sekaligus memperbanyak situs wisata sejarah di Kota Palembang. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa metode penyuluhan tatap muka, visitasi, pendampingan dan pengembangan strategi wisata sejarah situs Sriwijaya. Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yakni dari bulan Mei – Oktober 2022 sesuai dengan jangka waktu skema Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pengabdian Produktif Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil data selama kegiatan tingkat pengetahuan anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang pengembangan strategi wisata sejarah di Situs Sriwijaya mengalami peningkatan signifikan. Pada waktu pre-test sebelum pemberian materi pelatihan hanya sebesar 62.04. Selanjutnya mengalami peningkatan pada waktu post-test menjadi 87.14 yang masuk dalam kategori sangat baik. Luaran dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi Sinta 2 yakni jurnal Pantajala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya dan Produk Teknologi Inovatif/Tepat Guna dengan TKT 7 berupa Duplikasi Prasasti Kedukan Bukit di Lokasi Situs yang dapat di HKI-kan. Selain itu luaran tambahan berupa artikel ilmiah populer di media massa koran harian Palembang Ekspres dan target Ekivalensi sks dengan mata kuliah tertentu yang disetarakan sesuai dengan lamanya kegiatan (40 jam=1 sks).

Kata Kunci: Duplikasi Prasasti, Situs Talang Tuo, Situs Kedukan Bukit, Kedatuan Sriwijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
LAMPIRAN EKSKLUSIF	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
1.3 Kerangka Pemecahan Masalah	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT	8
3.1 Tujuan	5
3.2 Manfaat	6
BAB 4. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	8
4.1 Metode Pelaksanaan	8
4.2 Khalayak Sasaran	10
4.3 Rancangan Evaluasi	10
BAB 5. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	19
BAB 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	21
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	38
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan Tabel	Hal.
5.1	Hasil Pembuatan Replika Prasasti Talang Tuo oleh Tim Pengabdian	17
5.2	Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian	18
5.3	Anggota Tim Pengabdian Memaparkan Materi Kegiatan	19
5.4	Suasana Tanya Jawab dalam Kegiatan Pengabdian	21
5.5	Peserta Pelatihan Pengabdian Memberi Tanggapan dan Pertanyaan	22
5.6	Peserta Pelatihan Pengabdian Menyampaikan pendapat dan pandangan tentang wisata sejarah di Kota Palembang yang masih minim fasilitas	23
5.7	Foto bersama peserta dan Tim Pengabdian di hari pertama	24
5.8	Situasi Situs Talang Tuo Ketika dikunjungi Tim Pengabdian	25
5.9	Asistensi Tim Pengabdian mendeskripsikan narasi Situs Talang Tuo di Lokasi Pada Hari Kedua	25
5.10	Peserta Kegiatan mencari data dan fakta narasi sejarah di Lokasi Situs Prasasti Kedukan Bukit Pada Hari Kedua	27
5.11	Salah Satu Peserta Kegiatan Menarasikan Fakta dan Strategi Pengembangan Situs di Kawasan Prasasti Talang Tuo Pada Hari Kedua	27
5.12	Salah Satu Peserta Kegiatan Menarasikan Fakta dan Strategi Pengembangan Situs di Kawasan Prasasti Kedukan Bukit Pada Hari Kedua	28
5.13	Foto bersama peserta dan Tim Pengabdian di hari ketiga	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan Tabel	Hal.
5.1	Nama-Nama Peserta Kegiatan Pengabdian	20
5.2	Susunan Materi Pokok Kegiatan	21

BAB 1. PENDAHULUAN

1. 1. Analisis Situasi

Palembang merupakan kota tertua di Indonesia oleh sebabnya Kota Palembang memiliki banyak wisata sejarah yang tidak kalah menarik dibanding kota dan negara lainnya. (Waliah et al., 2021; Mulya & Yudana, 2018) Menariknya, dunia wisata di Kota Palembang menyebabkan daerah ini juga disebut sebagai kota wisata, selain kota dagang, pemerintahan, pendidikan dan industri. (Irwanto, 2013; Nawiyanto & Endrayadi, 2016)

Sebutan kota wisata karena aset wisata sejarah yang cukup banyak lintas zaman yang terhampar di kota ini, mulai tinggalan Kedatuan Sriwijaya, Kesultanan Palembang, serta masa kolonial. Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Kota Palembang berusaha mengembangkan, mengemas dan mempromosikan anekaragam aset wisata dalam menarik minat kunjungan wisata ke Kota Palembang. Kunjungan para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara ini setiap tahun meningkat.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam lima tahun sebelum pandemi Covid-19 jumlah kunjungan wisata di Kota Palembang mengalami pelonjakan. Pada tahun 2015 berada pada angka 1,7 juta pengunjung wisatawan domestik naik menjadi 2,2 juta pada tahun 2019. Demikian juga wisatawan mancanegara dari angka 8 ribu di tahun 2015 menjadi 12,4 ribu pada tahun 2019. (Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2019)

Lonjakan wisatawan tersebut menjadi hal yang mengembirakan bagi dunia pariwisata di Kota Palembang. Salah satu pelaku wisata yang terdampak dari limpahan peningkatan kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan adalah para pemandu wisata. Pemandu wisata ini tergabung dalam Himpunan Pramuwisata Indonesia Kota Palembang (DPC HPI Kota Palembang). HPI Kota Palembang merupakan perhimpunan pemandu wisata yang bertugas di Kota

Palembang dan memiliki kualitas pemandu yang telah diakui dengan pelayanannya terhadap wisatawan. (Udoyono, 2018; Pearce, 2019)

Pemandu wisata atau pramuwisata (tour guide) merupakan seseorang yang dapat menerangkan, menjelaskan, dan memberi petunjuk kepada para wisatawan (*traveller*) mengenai segala sesuatu yang akan dilihat dan disaksikan oleh para wisatawan mengenai suatu situs, objek, tempat atau daerah tersebut. (Naatonis & Bisilisin, 2020; Goeldner et al., 2019) Artinya seorang pramuwisata bertugas mengarahkan sebuah tour sehingga para wisatawan mendapatkan pengalaman selama tour. Berdasarkan data tahun 2022, HPI Kota Palembang terdapat 49 orang anggota. Pendidikan rata-rata anggotanya adalah 2 orang S2, 3 orang sedang S2, 28 orang S1, 7 orang sedang S1, 9 SMA/SMK sederajat.

Berdasar observasi awal lapangan dan menurut kajian Deni dan Winarni (2017) dapat dikatakan para pemandu wisata yang tergabung dalam HPI Kota Palembang sudah memiliki kompetensi pada konteks keterampilan dan perilaku profesionalitas pelayanan kepada para wisatawan. Hal ini dibuktikan bahwa hampir setiap tahun ada rapat kerja, pelatihan online 2 story telling, pelatihan tata kelola destinasi Kota Palembang. Akan tetapi pelatihan ini lebih bersifat manajemen pariwisata dan dirasakan kurang orang para anggota HPI Kota Palembang. Terutama, untuk pengetahuannya yang melalui wawancara dan diskusi awal di lapangan dengan para pramuwisata ini para pemandu wisata memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut terutama berhubungan dengan situs wisata sejarah yang berhubungan dengan situs sejarah Kedatuan Sriwijaya.

Para pemandu wisata kebanyakan membawa para wisatawan ke lokasi-lokasi wisata kuliner atau wisata religius yang banyak tersedia sebelumnya. Sementara untuk wisata sejarah umumnya rute yang dikunjungi berkisar pada situs Kesultanan Palembang dan masa kolonial. Seperti Pulau Kemaro, Benteng Kuto Besak, Kampung Kapiten, Kampung Arab, Rumah Baba Hong Bun Cit, Situs Makam Kawah Tengchurep, Situs Makam Gending Suro, Situs Makam Ratu

Sinuhun. Situs sejarah Sriwijaya sebagai destinasi keinginan para wisatawan sangat jarang dilakukan sebagai trip kunjungan.

Berdasarkan diskusi awal dengan ketua HPI Kota Palembang, para pemandu wisata yang tergabung dalam HPI Kota Palembang mengalami kesulitan pengetahuan dan keberadaan situs-situs Sriwijaya yang tersebar di Kota Palembang tersebut. Berdasarkan kesulitan-kesulitan dan minimnya narasi pengetahuan yang dialami para pemandu wisata terhadap situs Sriwijaya tersebut serta permintaan ketua dan para anggota HPI Kota Palembang. Tim pengabdian pada masyarakat melihat bahwa harus adanya permasalahan yang perlu dibenahi. Pembenahan untuk wisata sejarah dengan objek situs Sriwijaya ini sangat potensi bagi dunia pariwisata Kota Palembang karena cukup menarik namun dan belum tergarap secara optimal.

Berdasar kajian Hidayat (2017) di Jawa Barat dan Putrayasa et al. (2020) di Bali, secara teoritis pengembangan suatu kawasan pariwisata lokal tidak selalu memerlukan biaya yang sangat besar. Salah satunya adalah dengan pemberdayaan dan kemandirian komunitas budaya lokal, dalam hal ini para anggota HPI Kota Palembang. Pemberdayaan dan kemandirian komunitas lokal ini penting sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata seperti yang dikatakan oleh Buttler (2012), dan Gunn (2014) dalam mencoba menyediakan pengalaman pengunjung wisata yang berkualitas dan memberikan “profit/keuntungan” kepada para stakeholder destinasi dengan cara membuat 3 replika situs dan berbagai narasi pendukungnya yang tidak bertentang dengan aslinya serta terintegritasi dalam lingkungan, sosial dan budaya sekitarnya.

Strategi ini menurut Inskeep (2018) merupakan bagian fungsi strategi pariwisata yang bersifat “rules of the game” sebuah kerangka dasar pengembalian situs yang hilang ke bentuk seperti awal dan aslinya, sehingga bisa menjadi petunjuk dasar untuk “operator-operator” pariwisata, seperti para anggota HPI Kota Palembang dalam mengajak para wisata ke Situs Sriwijaya yang telah direvitalisasi.

Berdasarkan kegiatan pengabdian dalam Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (2021) dengan tema lomba karya tulis ilmiah tentang Museum Sriwijaya, beberapa anggota HPI Kota Palembang yang dilibatkan dalam kegiatan ini memberi masukan dalam penyuluhan bahwa mereka membutuhkan pelatihan intensif narasi dalam pemanduan wisata sebagai strategi wisata sejarah yang jarang dibekali oleh pemerintah daerah. Strategi wisata seperti ini dapat mengembalikan kembali berbagai informasi tentang segala sesuatu situs sejarah yang hilang sehingga kembali memiliki daya tarik bagi para wisatawan. Sekaligus menambah nilai tambah para pramuwisata yang tergabung dalam HPI Kota Palembang dalam melakukan kegiatannya tournya maupun meningkatkan hasil pekerjaannya dalam pelayanan kepada para wisatawan ke Kota Palembang. Tentu para pramuwisata ini juga harus dibekali pengetahuan narasi tentang situs dengan baik.

1. 2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan diskusi awal dan penelitian tim pengabdian dan Laporan Penelitian Hibah Bersaing Dikti (2013), secara ideal obyek wisata merupakan sesuatu pusat daya tarik para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara serta sekaligus memberikan kepuasan pada mereka. Berbeda dengan objek wisata seperti wisata alam semisal pantai dan pegunungan, wisata sejarah berkenaan dengan hasilinggalan sejarah dan arkeologi masa lampau. Hasil budaya dan sejarah sebagai objek wisata sejarah seperti itu cukup banyak di Kota Palembang.

Secara strategi pengembangan wisata sejarah seperti ini menurut Khairusy dan Maulana (2021) memiliki banyak keunggulan, diantaranya: dapat dilaksanakan dengan waktu yang paling cepat, metode yang paling mudah dan sederhana, melibatkan masyarakat (komunitas lokal), sehingga banyak pihak dapat menikmati manfaatnya, memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki potensi tinggi, tetapi juga berkompotensi rendah dan menengah, mendorong

pelestarian lingkungan alam, budaya, dan social masyarakat. Keinginan pengusul juga seiring sejalan dengan permintaan dari ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia Kota Palembang (DPC HPI Kota Palembang) (terlampir).

Menurut Siburian et al. (2017) pengembangan strategi pada obyek wisata sejarah harus memperhatikan beberapa hal, misal prasarana pariwisata, sarana wisata, infrastruktur pariwisata dan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. Sehingga, pengembangan strategi dapat memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisatanya dengan mengintegrasikan tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala pada komunitas masyarakatnya. Namun berdasar penelitian tim pengabdian terdahulu, terlihat beberapa hambatan dan kelemahan pengembangan yang sudah ada sebelumnya, terutama dari Pemerintah Kota Palembang, seperti kurang adanya pelibatan komunitas masyarakat ditengah pengembangan, minimnya dana yang diberikan oleh pemerintah, kurangnya ramabu-rambu narasi tentang objek wisata sejarah yang ada, kurangnya pengetahuan para pemandu wisata yang tergabung dalam HPI Kota Palembang terutama tentang narasi Situs Sriwijaya.

Akan tetapi selain beberapa faktor penghambat diatas, tampak ada juga beberapa faktor pendukung seperti adanya semangat dan dorongan dari komunitas pemandu wisata untuk mengetahui narasi yang benar tentang situs Sriwijaya dan keinginan kuat para pramuwisata yang ingin mengajak turis ke situs yang sudah tidak ada untuk diadakan kembali dalam bentuk duplikasi situs Sriwijaya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam kegiatan ini yaitu:

- 1). Materi seperti apa yang dibutuhkan para anggota HPI Kota Palembang dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan tentang situs-situs Sriwijaya yang ada sebagai suatu strategi wisata sejarah di Kota Palembang?

2). Hal pokok apakah yang dibutuhkan sebagai informasi penting bagi para pemandu dan penikmat wisata di Situs Sriwijaya untuk meningkatkan minat kunjungan para wisatawan?

3). Strategi wisata sejarah seperti apakah yang dapat menjadi model pemberdayaan komunitas untuk suatu atraksi wisata sejarah yang dapat dihadirkan pada situs-situs Sriwijaya yang sudah hilang dan tidak ada lagi?

1. 3. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, selanjutnya dibuat kerangka pemecahan masalah dengan melakukan kolaborasi kognitif, afektif dan psikomotorik antara mahasiswa yang dilibatkan dalam pengabdian ini dan para anggota HPI Kota Palembang dalam introduksi memanfaatkan keahlian sivitas akademik sebagai pelaksana kegiatan yang akan diterapkan guna membantu komunitas pemandu wisata ini di kegiatan pengabdian produktif ini.

Adapun model kerangka pemecahan masalah yang ditawarkan, antara lain:

1). Penyuluhan materi situs-situs Sriwijaya pada anggota HPI Kota Palembang sebagai bentuk pengembangan strategi wisata sejarah di situs Sriwijaya. Teknik pengajaran materi dengan memanfaatkan pelatihan tatap muka maupun pendampingan. Pada tahapan pertama termasuk pendampingan dan penguatan pengetahuan pada para anggota HPI Kota Palembang meliputi sosialisasi, penyuluhan pemahaman komunikasi efektif tentang temuan sejarah situs Sriwijaya di lapangan di lapangan

2). Penerapan praktek pendampingan para anggota HPI Kota Palembang dalam membuat plang narasi sejarah di Situs Sriwijaya sehingga dapat menjadi informasi penting para pemandu dan penikmat wisata.

3). Penerapan praktek pengembangan strategi wisata sejarah dengan model pemberdayaan komunitas dalam membuat situs sejarah yang hilang

pada bentuk duplikasi prasasti sehingga dapat menjadi suatu atraksi wisata sejarah situs Sriwijaya.

Model kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan pembuatan plang narasi situs-situs sejarah Sriwijaya serta pengembangan strategi wisata sejarah situs-situs sejarah Sriwijaya kolaborasi antara dosen, mahasiswa peserta pengabdian dan anggota HPI Kota Palembang, di mana hasil produk berupa plang narasi dan duplikasi prasasti nanti akan dimassalkan sebagai atraksi wisata sejarah di Kota Palembang.

Pembuatan plang narasi dan duplikasi prasasti dengan bimbingan dosen dan didampingi oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan. Dengan model kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi khalayak sasaran dalam meningkatkan pengetahuan situs-situs sejarah Sriwijaya serta sekaligus mampu mengoptimisasikan hasil produk berupa duplikasi prasasti yang berkualitas yang memenuhi syarat-syarat dari prasasti aslinya yang tidak terdapat lagi di situs sebagai suatu atraksi wisata baru yang dapat dinikmati wisatawan sekaligus ikon kebanggaan baru objek di Kota Palembang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta, *pari* dan *wisata*. *Pari* artinya berputar-putar keliling dan *wisata* arti perjalanan atau bepergian. Pariwisata juga bersinonimi travel dengan bahasa Inggris yang artinya perjalanan. (Gursoy & Nunkoo, 2019; Espino-Rodrigues, 2019) Salah satu kegiatan pariwisata yang sering dilakukan yakni wisata sejarah (*heritage*). Wisata sejarah diartikan sebagai sebuah bentuk perjalanan yang dikemas dengan mengunjungi tempat yang dianggap memiliki situs sejarah penting dari sebuah kota (daerah) sebagai daya tarik wisata. (Chen et al., 2021)

Selain itu menurut Dredge and Jenkins (2016) pariwisata sejarah juga diartikan sebagai suatu potensi sebuah daerah yang mempunyai sejarah budaya unik sehingga menjadi karakteristik yang membedakannya dengan daerah lain. Kota Palembang memiliki perjalanan sejarah yang panjang dan dianggap kota tua ribuan tahun yang telah lahir sejak tahun 682 masehi sejak masa Kerajaan Sriwijaya hingga saat ini. (Rangkuti, 2017)

Perjalanan panjang Kota Palembang seperti itu tentu memiliki berbagai nilai wisata sejarah unik yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung dan melihat situs sejarah dalam perjalanan wisata sejarahnya. Potensi wisata sejarah di Kota Palembang juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti hotel, restoran, biro perjalanan, transportasi, dan jasa pramuwisata atau pemandu wisata. Promosi wisata juga telah dilakukan sejauh ini diantaranya promosi lewat katalog pariwisata, brosur pariwisata, event-event berskala nasional maupun internasional, website wisata resmi milik pemerintah kota maupun informasi dari mulut ke mulut. Promosi pariwisata di Kota Palembang juga dikuatkan dengan adanya para pemandu wisata dalam melayani para wisatawan.

Pemandu wisata atau pramuwisata (*tour guide*) merupakan orang yang bekerja dan bertugas memberikan informasi destinasi wisata bagi para wisatawan dengan pengetahuannya sekaligus memberikan rasa aman pada para wisatawan

selama perjalanan wisata. Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Pramuwisata Indonesia (DPC HPI) Kota Palembang merupakan perhimpunan pemandu wisata yang bertugas di Kota Palembang yang memiliki kualitas pemandu yang telah diakui dengan sertifikat pelayanannya terhadap wisatawan.

Menurut Kisi (2019) pengembangan strategi wisata sejarah dari sudut pemerintah jarang dilakukan melalui perspektif komunitas local, padahal ini strategi ini penting karena dapat mewujudkan tatanan dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai situs sejarah dan budaya local pada obyek wisata sejarah yang ada. Selama ini seperti kajian Wilopo dan Hakim (2017) upaya pengembangan strategi wisata sejarah dari pemerintah daerah lebih berfokus pada pembuatan jadwal kunjungan, pembuatan brosur, perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata, perbaikan kualitas fasilitas, dan penambahan jumlah fasilitas. Padahal sebuah pengembangan strategi wisata sejarah sangat membutuhkan partisipasi komunitas & masyarakat lokal dalam seluruh tahapan pengembangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan.

Menurut Gunn (2014) terdapat beberapa hal penting di dalam strategi pengembangan kegiatan kepariwisataan. Pertama, perencanaan strategi harus mampu meningkatkan pertumbuhan berkualitas, membutuhkan perubahan-perubahan yang membangun, di samping pengembangan lokasi yang potensial untuk mengembangkan kualitas atraksi yang dapat dijual. Kedua, strategi kepariwisataan harus lebih memiliki peranan penting dari kegiatan promosi dengan dukungan dari berbagai pihak, terutama para penelitian. Ketiga, strategi kepariwisataan memerlukan kerjasama publik dan privat agar segala harapan *stakeholder* bisa terpenuhi. Keempat, strategi pengembangan regional dan lokal harus dapat merangsang usaha (bisnis) untuk memberikan sumbangsuhnya kepada pembangunan daerah. Komponen-komponen ini harus dapat menghubungkan bisnis dengan pemerintah dan non-profit attraction. Seperti adanya relasi antara usaha atraksi wisata sejarah ini harus didukung oleh bisnis perjalanan dan akomodasi lainnya.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT

3. 1. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Terjadinya perubahan sikap dan perilaku bagi peserta kegiatan ini, para anggota HPI Kota Palembang dan juga mahasiswa peserta pengabdian dalam praktek peningkatan dan pengetahuan untuk mengajak berkunjung para wisatawan domestik dan mancanegara ke situs-situs Sriwijaya yang ada di Kota Palembang.

2. Terjadi peningkatan pengetahuan narasi secara mendalam tentang situs-situs Sriwijaya yang ada di Kota Palembang bagi para anggota HPI Kota Palembang, sehingga dapat menyampaikan dengan benar dan tepat dengan wawasan kesejarahan dalam perspektif yang luas sehingga minat para pengunjung wisata sejarah meningkat sekaligus para pengunjung wisata sejarah mendapatkan pengalaman mendalam.

3. Kegiatan dengan teknik demplot pembuatan duplikasi prasasti seperti aslinya memberi atraksi baru dalam wisata sejarah Situs Sriwijaya yang telah hilang dari tempat asalnya sehingga bisa menjadi salah satu icon wisata baru sekaligus memperbanyak situs wisata sejarah di Kota Palembang. Pada akhirnya peningkatan pengetahuan para anggota HPI Kota Palembang dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini juga dapat dianalisis lebih mendalam sebagai bahan dalam membuat tulisan artikel ilmiah di jurnal pengabdian.

3. 2. Manfaat

Manfaat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memiliki arti penting dimana terjadi implikasi dan praktektual para anggota HPI Kota Palembang peserta pengabdian dalam memanfaatkan plang narasi sebagai bagian dari bahan menerangkan ke para wisatawan sekaligus pemanfaatan secara optimal hasil duplikasi prasasti seperti aslinya di Situs Sriwijaya. Selain itu

pemanfaatan wisata sejarah Situs Sriwijaya ini dapat menjadi lahan praktek mata kuliah Kajian Sriwijaya mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, sehingga akan tercipta pemahaman langsung lapangan dari teori di perkuliahan yang tepat dan baik.

Kegiatan ini sekaligus nantinya menjadi upaya kolaborasi antara para anggota HPI Kota Palembang dan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Sejarah, FKIP, Unsri, yang berujung pada adanya peningkatan media pembelajaran yang produktif dan berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran serta mampu menjamin lahirnya para pemandu wisata handal dalam menarasikan dan mengajak wisatawan berkunjung ke situs Sriwijaya yang baru dibuat ini sekaligus dapat digunakan dalam menerangkan sejarah Sriwijaya secara luas di Kota Palembang. Selain secara luas kegiatan pengabdian ini akan bermanfaat bagi Universitas Sriwijaya melalui LPPM dalam ikut serta memajukan dunia pariwisata di Kota Palembang serta bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia Kota Palembang (HPI Kota Palembang dapat menjadi referensi baru situs sejarah Sriwijaya dalam melayani wisatawan tentang pengetahuan dan keinginan mereka berkunjung dan melihat keberadaan Kerajaan Sriwijaya sebagai situs sejarah di Kota Palembang.

BAB 4. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

4. 1 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa metode workshop dan pendampingan meliputi pelatihan dan visitasi, pendampingan dan pengembangan. Metode penyuluhan kegiatan ini merupakan model introduksi awal pengetahuan kepada khalayak sasaran tentang materi pengetahuan tentang sejarah penemuan situs sejarah Sriwijaya di lokasi, isi narasi pada plang deskripsi situs, dan teknik duplikasi bentuk asli dalam pembuatan prasasti bagi para anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang.

Penyuluhan dilanjutkan dengan visitasi lapangan pertama, dengan pendampingan praktek pelacakan dan pencarian lokasi situs yang benar dan tepat berhubungan dengan lokasi-lokasi temuan situs Sriwijaya bagi para anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang.. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam praktek pembuatan papan informasi narasi Situs Sriwijaya di lokasi temuan yang umumnya tidak ada lagi prasasti aslinya bagi para anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang. Selanjutnya pendampingan dilakukan dengan pembuatan duplikasi (replika) prasasti Kedukan Bukit di situs temuan Sriwijaya bagi para anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang.

Bahan duplikasi (replika) dibuat dari bahan yang tahan lama dengan meminta tenaga ahli pematungan di Sumatera Selatan alumni Institute Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dengan narasumber utama dari tim pengabdian. Berdasarkan metode tersebut, prosedur pelaksanaan program pengabdian ini akan dibagi menjadi beberapa tahapan sesuai dengan langkah-langkah seperti berikut ini:

Tahap Persiapan. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan jadwal pengabdian masyarakat dan penentuan tim dari unsur akademisi, kemudian

dilanjutkan dengan koordinasi kepada pejabat setempat (Kepala Dinas Kebudayaan dan Kepala Dinas Pariwisata Kota Palembang) serta ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang. Tim melakukan observasi melalui wawancara, pengumpulan data, dan analisis lingkungan terkait potensi yang dimiliki dan bisa diwujudkan pada kawasan situs-situs Sriwijaya di Kota Palembang serta kesiapan waktu dan tempat terkait rencana kegiatan. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, persiapan dilakukan untuk mengukur sejauh mana para peserta anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang mengetahui tentang situs-situs Sriwijaya di Kota Palembang dengan pembuatan pretest yang berupa tes awal sebagai tolak ukur pemahaman awal para peserta.

Sosialisasi Program. Sosialisasi program dilaksanakan untuk dapat mengkoordinasikan lebih awal tahapan pelaksanaan agar sesuai dengan jadwal pelaksanaan dengan para anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang sehingga bisa mencapai hasil yang diharapkan. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan kelompok Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang.

Penyiapan lokasi dilakukan untuk menguatkan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya sehingga dalam pelaksanaan pengabdian tidak menjadi kendala. Penyiapan lokasi juga untuk mendapatkan perijinan baik dari pemerintah kota maupun pihak lokal di lokasi setempat.

Pemantauan lapangan. Pemantauan lapangan dan monitoring pelaksanaan program dilaksanakan secara intensif minimal 2 minggu sekali mengunjungi lokasi situs yang akan dibuat duplikasi (replika) prasasti untuk lebih memantapkan pelaksanaan program serta mengkoordinasikan hal-hal yang kiranya menjadi hambatan sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

4. 2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah para anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini direncanakan berjumlah 25 orang anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang ditambah 5 orang anggota AGSI (Asosiasi Guru Sejarah Indonesia) Cabang Sumatera Selatan sebagai peserta tambahan. (Terlampir)

4. 3 Rancangan Evaluasi

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan mengkombinasikan metode pelatihan (pelatihan dan workshop), observasi (visitasi pendampingan) dan deskriptif analisis metode dari kegiatan pre-test dan post-test pada para anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang peserta kegiatan. Selama kegiatan peserta akan diberi pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai situs Sriwijaya yang akan menjadi objek dalam membawa para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara ke situs sejarah Sriwijaya.

Selain itu soal pre-tes dan post-test yang diberikan juga berupa materi publikasi dan promosi yang dibuat dalam pengabdian ini berupa papan narasi sebagai informasi penting yang akan dibuatkan di Situs Sriwijaya tersebut dengan bahan dasar dari akrilik dan besi. Pembuatan plang papan narasi informasi ini untuk menunjukkan adanya objek wisata sejarah Sriwijaya yang baru bagi masyarakat serta sebagai informasi dalam mengetahui sejarah dan keberadaan lokasi wisata ini. Pembuatan Duplikasi (Replika) asli prasasti Kedukan Bukit juga dibuat khusus untuk atraksi wisata sejarah serta untuk edukasi yang akan ditempatkan di lokasi situs sebagai objek wisata utama bagi para wisatawan. Pembuatan dua paket ini akan dipadukan dengan potensi lokasi wisata sebagai bagian utama dari kegiatan pengabdian ini.

BAB 5. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kelayakan Perguruan Tinggi tim pengabdian dapat dilihat dari uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim pengabdian pelaksana kegiatan ini adalah, yakni:

1. Ketua, Dr. Dedi Irwanto, M.A. Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya. Pendidikan Doktor (S3) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tamat tahun 2021 dengan jabatan fungsional Lektor. Aktif dikegiatan penelitian dan pengabdian dengan spesialisasi dan kepakaran pada bidang Sejarah Kota, Metodologi Sejarah, Kajian Sriwijaya.

2. Dr. Rita Indrawati, M.Pd. Anggota. Dosen Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa Universitas Sriwijaya. Pendidikan Doktor (S3) dari Program Doktor Pendidikan Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung tahun 2005 dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Aktif dikegiatan penelitian dan pengabdian dengan spesialisasi dan kepakaran pada bidang Academic Writting, Teaching Material Development, Literature Learning, Prose, Literary Criticism, Tourism Guide.

3. Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. Anggota. Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya. Pendidikan Doktor (S3) dari Program Doktor Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia tahun 2018 dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Aktif di kegiatan penelitian dan pengabdian dengan spesialisasi dan kepakaran pada bidang ilmu Sejarah Politik, Sejarah Sosial, Sejarah Daerah Sumsel.

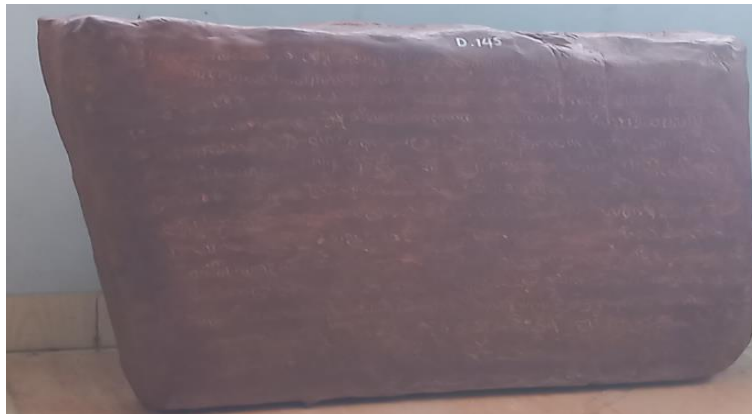
4. Drs. Alian Syair, M.Hum. Anggota. Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya. Pendidikan Magister (S2) dari Ilmu Sejarah Universitas

Indonesia (UI) tamat tahun 2001 dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Aktif dikegiatan penelitian dan pengabdian dengan spesialisasi dan kepakaran pada bidang Metodologi Sejarah, Kepariwisataaan, Kajian Sriwijaya.

BAB 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan melakukan survey kembali mendatangi DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang pada hari Senin, 8 Agustus 2022 yang beralamat di Kantor Dinas Pariwisata Kota Palembang Jalan dr. Wahidin No. 3, Talang Semut, Bukit Kecil, Kota Palembang 30121.

Pada survey ini bertemu langsung dengan Ketua DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang, Bapak Muhammad Erfandi. Selanjutnya, Tim Pengabdian menyampaikan teknis rencana kegiatan dengan ketua DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang bersama surat izin, undangan untuk anggota DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang dan jadwal kegiatan serta menyepakati jadwal kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 5.1. Hasil Pembuatan Replika Prasasti Talang Tuo oleh Tim Pengabdian

Penjadwalan ulang ini penting untuk menyesuaikan dengan kegiatan anggota DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang yang menjadi peserta kegiatan pengabdian. Selain itu, dalam pertemuan ini juga disepakati bahwa untuk jumlah peserta kegiatan yang semula direncanakan sebanyak 30 orang secara luring atau tatap muka, selanjutnya pihak DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang meminta supaya

peserta dari DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang dibatasi jangan terlalu banyak hanya 20 anggota DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang.

Pengurangan jumlah peserta ini mengingat pelatihan dan praktek pengembangan strategi wisata sejarah di Situs Sriwijaya untuk anggota DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang dikhawatirkan pada saat jadwal ditetapkan banyak mendapat tugas lapangan. Sehingga dari anggota DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang yang ada, pengurus hanya mengizinkan separuh anggota. Dengan demikian kegiatan pemanduan wisata di Kota Palembang tidak terlalu mengalami kekosongan akibat tersedotnya anggota DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang dalam pelatihan ini.

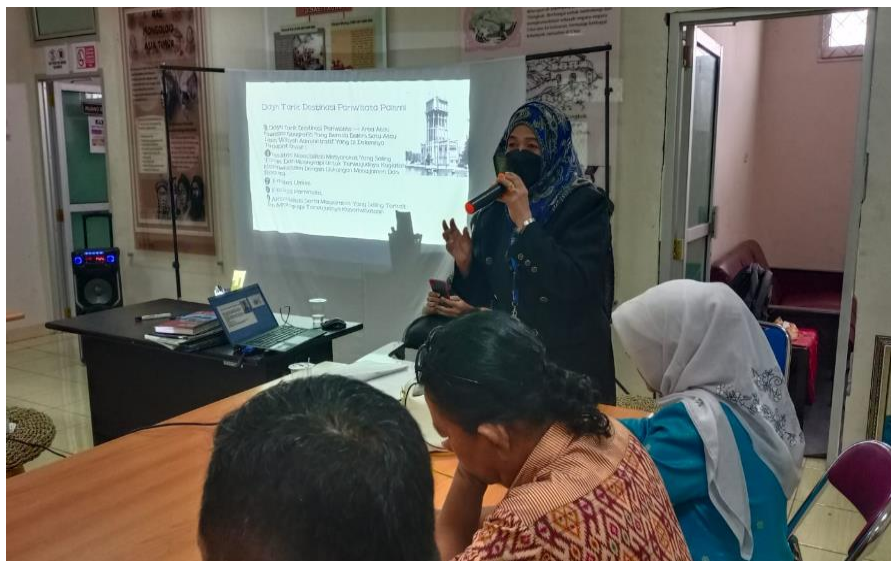


Gambar 5.2. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian

Setelah disepakati secara teknis atas saran pihak DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang tersebut jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilakukan selama 3 (tiga) hari, maka untuk memenuhi jumlah kuota peserta akan ditambah lagi 5 orang dari anggota Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Cabang Sumatera Selatan dan 5 orang lagi dari anggota Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Kota Palembang.

Ketiga hari kegiatan tersebut dipilih per-minggu. Minggu pertama tanggal 15 September 2022 dilakukan pemberian materi dari narasumber. Pada minggu kedua, Hari Sabtu, tanggal 24 September 2022 dilakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data yang merupakan praktek dari teori yang sudah diberikan pada minggu sebelumnya. Selanjutnya pada pertemuan terakhir minggu ketiga tanggal 1 Oktober 2022 dilakukan pelatihan pendampingan penulisan modul yang dimaksud untuk menjadi bahan ajar di sekolah-sekolah khusus materi sejarah local.

Pada hari pertama, Kamis, 15 September 2022 kegiatan pemberian materi diadakan dalam secara luring atau tatap muka dipusatkan di Laboratorium Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya. Narasumber dalam kegiatan ini adalah ketua pelaksana kegiatan Dr. Dedi Irwanto, M.A., anggota Dr. Rita Indrawati, M.Pd., Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D, dan Drs. Alian, M.Hum. Sedangkan bersama beberapa mahasiswa pembantu kegiatan dilakukan dengan tatap muka sekaligus untuk memfasilitasi materi daring para narasumber.



Gambar 5.3. Anggota Tim Pengabdian Memaparkan Materi Kegiatan

Sesuai dengan kesepakatan untuk kuota peserta kegiatan khalayak sasaran pelatihan pengabdian pesertanya berjumlah 30 orang. Pada waktu kegiatan, peserta yang datang sesuai dengan instruksi Ketua HPI Kota

Palembang, Ketua AGSI Cabang Sumatera Selatan, dan Ketua MSI Kota Palembang. Adapun nama-nama para kalayak sasaran ini, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5. 1 Nama-Nama Peserta Kegiatan Pengabdian

No.	Nama	Anggota
1.	Muhammad Erfandi	HPI Kota Palembang
2.	Faris Elazar Ahmad	HPI Kota Palembang
3.	Kms. A. Latief	HPI Kota Palembang
4.	Irwan Jaya	HPI Kota Palembang
5.	Nur Fathilah	HPI Kota Palembang
6.	Jony Day	HPI Kota Palembang
7.	Robby Sunata	HPI Kota Palembang
8.	Rajisa, S.S., M.H.	HPI Kota Palembang
9.	Arie H	HPI Kota Palembang
10.	Ari Nugroho	HPI Kota Palembang
11.	Nyimas Arliani, M.Si.	HPI Kota Palembang
12.	Ali Goik	HPI Kota Palembang
13.	Lina Wulandari	HPI Kota Palembang
14.	Kholid Zaim	HPI Kota Palembang
15.	Novilia	HPI Kota Palembang
16.	Nandya	HPI Kota Palembang
17.	Rizki Putri Utami	HPI Kota Palembang
18.	Ferry Kurniawan	HPI Kota Palembang
19.	Handrian	HPI Kota Palembang
20.	Mar'ati Zarro	HPI Kota Palembang
21.	Merry Hamraeny, M.Pd.	AGSI Cabang Sumsel
22.	Dra. Linda, M.A.	AGSI Cabang Sumsel
23.	Dra. Rita Purnamasari	AGSI Cabang Sumsel
24.	Muslim, S.Pd.	AGSI Cabang Sumsel
25.	Mariyam, S.Pd.	AGSI Cabang Sumsel
26.	Dudi Oskandar, S.H.	MSI Kota Palembang
27.	Kiagus M. Jufri	MSI Kota Palembang
28.	Kms. A. Pandji	MSI Kota Palembang
29.	Kms. Gerby Novario	MSI Kota Palembang
30.	Pravia Indwi Saputri	MSI Kota Palembang

Pada hari pertama, secara seremonial dilakukan acara pembukaan. Setelah pembukaan waktu 30 menit dilakukan kegiatan pre-test untuk mengukur pengetahuan peserta terlebih dahulu. Pre-test yang dilakukan dengan pilihan

jawaban bersifat multivoice untuk mengukur pengetahuan tentang pengembangan strategi wisata sejarah Kota Palembang sebanyak 20 soal untuk peserta. Kemudian 20 soal multivoice untuk mengukur pemahaman tentang narasi-narasi situs sriwijaya bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang. Pre-test ini penting untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 5.4. Suasana Tanya Jawab dalam Kegiatan Pengabdian

Selanjutnya, setelah diberlakukan pre-test hari pertama. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode luring di ruang Laboratorium Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya Kampus Palembang. Ada pun materi pelatihan pengabdian pada hari pertama ini dengan materi pokok sebagai berikut:

Tabel 5.2. Susunan Materi Pokok Kegiatan

No	Pemateri	Materi Pokok
1.	Drs. H. Alian, M.Hum. dan Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. (observasi peserta dilakukan oleh M. Bisma Zakawali, Firda Dwi Astuti & Anjela Chaniago)	Narasi Situs-situs Sriwijaya sebuah Kendala dan Tantangan pada Wisata Sejarah di Kota Palembang
2.	Dr. Rita Indrawati, M.Pd. (observasi peserta dilakukan oleh Indra Alam Prawira Negara, Desy Lestari & Ar-Rasyid Fikri)	Peluang Objek Wisata Sejarah dari Perspektif Pengunjung Wisata di Kota Palembang
3.	Dedi Irwanto, M.A. (observasi peserta dilakukan oleh Indra Alam Prawira Negara, Desy Lestari & Ar-Rasyid Fikri)	Meminilisir Mitos, Mengoptimalkan Fakta dalam Mendeskripsi Narasi Sejarah pada Situs-situs Wisata Sejarah di Kota Palembang

Diselah-selah pemberian materi Tim Pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa terdiri dari M. Bisma Zakawali, Firda Dwi Astuti, Anjela Chaniago, Sity Sonya, M.Reza Arviansyah, Indra Alam Prawira Negara, Desy Lestari dan Ar-Rasyid Fikri melakukan proses pengamatan pada 30 peserta kegiatan.

Proses pengamatan ini sebagai alat ukur observasi pada minat dan antusiasisme peserta kegiatan ikut pengayaan pendampingan pengembangan strategi wisata sejarah di Situs Sriwijaya untuk DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang. Data dari pengamatan ini akan diolah sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta kegiatan.



Gambar 5.5. Peserta Pelatihan Pengabdian Memberi Tanggapan dan Pertanyaan

Materi sesi pertama yang disampaikan oleh Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. dan Drs. Alian, M.Hum. lebih menitikberatkan pada Narasi Situs-situs Sriwijaya sebuah Kendala dan Tantangan pada Wisata Sejarah di Kota Palembang menyangkut usaha menguraikan benang merah antara lebih banyak wisatawan mengunjungi situs spriritual dan wisata alam di pusat kota. Menurut Drs. Alian, M.Hum. berdasarkan kajian Bessie (2015), dalam mengembangkan wisata sejarah aspek perencanaan pengembangan objek wisata sejarah harus mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan tata ruang wilayah, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektor, pendanaan dan sistem informasi objek wisata.



Gambar 5.5. Peserta Pelatihan Pengabdian Menyimak Materi yang disampaikan dengan serius

Materi sesi kedua oleh Dr. Rita Indrawati, M.Pd. tentang Peluang Objek Wisata Sejarah dari Perspektif Pengunjung Wisata di Kota Palembang. Menurut Dr. Rita Indrawati berdasar kajian Oktavia et al. (2019) Pengembangan destinasi wisata di Kota Palembang masih memiliki kelemahan berupa fasilitas yang kurang memadai, tidak adanya atraksi wisata, kurangnya peran serta pemerintah dalam hal promosi yang lebih iconik atau *instagramable* di zaman digital serta perlunya slogan dalam penguatan promosi wisata. Namun pada sisi lain ada kekuatan berupa kayanya wisata yang berbasis budaya dan sejarah. Kekuatan inilah yang harus dieksplora oleh Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata.



Gambar 5.6. Peserta Pelatihan Pengabdian Menyampaikan pendapat dan pandangan tentang wisata sejarah di Kota Palembang yang masih minim fasilitas.

Narasumber Dr. Dedi Irwanto, M.A. mengkaji bahwa dalam narasi tentang wisata sejarah narasi yang paling menonjol adalah mitos dan minimnya, mengoptimalkan fakta oleh sebab itu, penonjolan fakta dalam deskripsi narasi sejarah pada situs-situs wisata sejarah di Kota Palembang perlu dilakukan. Oleh sebabnya, perlu ada usaha meminilisir mitos sekaligus mengoptimalkan fakta dari situs wisata sejarah tersebut.



Gambar 5.7. Foto bersama peserta dan Tim Pengabdian di hari pertama

Pada hari kedua, Sabtu, tanggal 24 September 2022, kegiatan pengabdian merupakan materi mengumpulkan data-data dengan peserta kegiatan dibawah bimbingan tim pengabdian melihat langsung dan observasi Situs Sriwijaya, baik di Situs Prasasti Kedukan Bukit maupun Situs Prasasti Talang Tuo.

Kegiatan dimulai terjun ke lokasi observasi sejak pukul 09.00 WIB sampai selesai kira-kira pukul 13.00 WIB. Lokasi pertama yang dikunjungi adalah Situs Prasasti Talang Tuo yang memakan waktu kurang lebih 4 jam sambil mengamati dan mencatat bentuk dan narasi Situs Prasasti Talang Tuo ini. Selanjutnya, kunjungan dan observasi dilakukan pada Situs Prasasti Kedukan Bukit. Kunjungan ke Situs ini juga kurang lebih memakan waktu 4 jam.



Gambar 5.8. Situasi Situs Talang Tuo Ketika dikunjungi Tim Pengabdian

Peserta mencatat mulai dari bentuk fisik dan berdiskusi mengenai narasi dalam situs Prasasti Talang Tuo maupun Prasasti Kedukan Bukit. Adapun hasil penilaiannya sebagai berikut:



Gambar 5.9. Asistensi Tim Pengabdian mendeskripsikan narasi Situs Talang Tuo di Lokasi Pada Hari Kedua

Pada hari itu juga setelah mengunjungi dan mencatat data narasi sejarah yang ada di situs Prasasti Talang Tuo ada di Talang Kelapa dekat perumahan Gripari. Selanjutnya pada siang hari survey lokasi dan mencatat narasi sejarah dilakukan juga ke Kawasan Prasasti Kedukan Bukit, daerah 35 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang.

Selanjutnya pada kunjungan ini juga dicatat lembar observasi oleh Tim Asistensi Kegiatan. Berdasar data olahan untuk analisis pelaksanaan kunjungan ke lokasi, baik Situs Kedukan Bukit maupun Situs Talang Tuo selama kegiatan kunjungan, observasi dan wawancara yang dilakukan dalam menemukan dan pelacakan data dan fakta narasi sejarah Situs Sriwijaya pada pre-tesnya awalnya untuk pengetahuan hanya sebesar 52.87. Namun setelah diberi materi ada kenaikan nilai rata-rata 88.02% yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada keterampilan pada pre-tesnya hanya sebesar 58.62%. Namun setelah diberi materi ada kenaikan nilai rata-rata 90.82% yang masuk dalam kategori baik.



Gambar 5.10. Peserta Kegiatan mencari data dan fakta narasi sejarah di Lokasi Situs Prasasti Kedukan Bukit Pada Hari Kedua



Gambar 5.10. kondisi Sungai Kedukan di Lokasi Situs Prasasti Kedukan Bukit Pada Hari Kedua

Pada akhir pelaksanaan hari ketiga, Sabtu, tanggal 1 Oktober 2022, kegiatan pengabdian dilakukan pendampingan praktek narasi situs-situs Sriwijaya, terutama Situs Talang Tuo dan Situs Kedukan Bukit dalam strategi wisata sejarah di Kota Palembang. Praktek Narasi ini penting untuk mengatasi kendala minimnya sumber narasi sekaligus memaksimalkan data dan fakta sejarah serta mengurangi narasi mitosasi dalam situs Sriwijaya tersebut. Diharapkan peningkatan narasi ini akan dapat menarik keingintahuan wisatawan yang berkunjung di lokasi situs-situs Sriwijaya tersebut.



Gambar 5.11. Salah Peserta Kegiatan Menarasikan Fakta dan Strategi Pengembangan Situs di Kawasan Prasasti Talang Tuo Pada Hari Kedua

Selama mendamping ke lapangan dalam kunjungan ke situs sriwijaya dengan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang dilakukan penilaian dalam kemampuan menggali sumber sejarah dan kemampuan menarik kembali deskripsi sejarah situs sriwijaya yang dilakukan oleh peserta kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat dikatakan partisipasi peserta dalam kegiatan ini sesuai harapan dimana para anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang sebagai peserta kegiatan yang berjumlah 30 orang yang hadir menunjukkan minat dalam pelatihan dan praktek pendampingan ini. Selain itu selama berlangsungnya pelatihan pembekalan

materi dan praktek yang dilakukan ini banyak diantara mereka yang mengajukan pertanyaan, memberikan komentar dan berbagai ungkapan harapan lainnya.

Lebih dari itu, sesuai dengan tujuan utama pengabdian ini, munculnya pemahaman pengetahuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memiliki arti penting dimana terjadi implikasi dan praktektual kunjungan ke situs-situs sriwijaya bagi anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang peserta pengabdian. Pemahaman tentang narasi-narasi situs sriwijaya bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang penting, sehingga akan tercipta pemahaman langsung lapangan tentang situs-situs tersebut agar menjadi daya tarik wisata yang baru di Kota Palembang.



Gambar 5.12. Salah Satu Peserta Kegiatan Menarasikan Fakta dan Strategi Pengembangan Situs di Kawasan Prasasti Kedukan Bukit Pada Hari Kedua

Selain itu pengalaman, keterampilan dan pengetahuan mereka pada teknik observasi dan kunjungan ke lapangan dapat dipraktekkan oleh mereka juga menjadi nilai plus keberhasilan dalam kegiatan ini. Para peserta Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang yang jarang mendapat kegiatan pelatihan seperti ini mengucapkan terima kasih besar ke Universitas Sriwijaya. Mereka juga berharap dan meminta agar Universitas Sriwijaya melalui LP2M Unsri lebih banyak nanti memberi pelatihan dan kegiatan pengabdian sejenis.



Gambar 5.13. Foto bersama peserta dan Tim Pengabdian di hari ketiga

Pada akhir kegiatan di hari ketiga dilaksanakan pengukuran dengan memberi *post-test* pada peserta kegiatan. Selanjutnya data *pre-test* dan *post-test* yang diambil diselah-selah kegiatan pelaksanaan pengabdian ini diolah oleh Tim Pengabdian untuk dijadikan publikasi karya ilmiah sebagai luaran hasil kegiatan pengabdian ini. Judul artikel ilmiah ini berjudul “*Development Strategy of Historical Tourism Sriwijaya Site in Palembang City, Indonesia*” dengan penulis Dedi Irwanto, Rita Indrawati, Syafruddin Yusuf, dan Alian. (Draft Artikel Jurnal Ilmiah terlampir).

Selain itu, terdapat luaran tambahan dari kegiatan ini berupa berita kegiatan dan tulis di media massa. Tulisan di media massa ini dengan judul “*Metamorfosis Strategi Wisata Sejarah di Kota Palembang*” yang ditulis oleh Dedi Irwanto dan Rita Indrawati di Surat Kabar Harian Sumeks Disway tertanggal Selasa, 18 Oktober 2022.

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Pada kegiatan Pendampingan Pengembangan Strategi Wisata Sejarah di Situs Sriwijaya bagi anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang, memperlihatkan beberapa hal.

Pertama, tingkat pengetahuan anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang pengembangan strategi wisata sejarah di Situs Sriwijaya mengalami peningkatan signifikan. Pada waktu pre-test sebelum pemberian materi pelatihan hanya sebesar 56.02. Selanjutnya mengalami peningkatan pada waktu post-test menjadi 87.14 yang masuk dalam kategori sangat baik.

Kedua, untuk analisis pelaksanaan kunjungan ke lokasi, baik Situs Kedukan Bukit maupun Situs Talang Tuo selama kegiatan kunjungan, observasi dan wawancara yang dilakukan dalam menemukan dan pelacakan data dan fakta narasi sejarah Situs Sriwijaya pada pre-tesnya awalnya untuk pengetahuan hanya sebesar 52.87. Namun setelah diberi materi ada kenaikan nilai rata-rata 88.02% yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada keterampilan pada pre-tesnya hanya sebesar 58.62%. Namun setelah diberi materi ada kenaikan nilai rata-rata 90.82% yang masuk dalam kategori baik.

Ketiga, berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat penting karena bisa meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang dalam menarasikan fakta sejarah dan mengenyampingkan mitos yang ada dan tidak benar.

6.2. Saran

Adapun saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sriwijaya lebih sering merekomendasikan dosen untuk mengadakan kegiatan-kegiatan, baik itu dalam bentuk penyuluhan materi ataupun praktek langsung teknik pendampingan strategi wisata sejarah bagi anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang, termasuk di tempat daerah-daerah lainnya di Sumatera Selatan.

2. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan skala lebih luas lagi yang nanti diharapkan meningkatnya pengetahuan dan strategi wisata sejarah bagi anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang secara khususnya maupun di seluruh wilayah Sumatera Selatan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R. (2012). "Alternative Tourism: The Thin Edge of the Wedge", dalam Smith & Eadington. (eds). *Tourism Alternative, Potentials and Problems in the Development of Tourism*. (Philadelphia, USA: University of Pennsylvania Press).
- Bessie, J., Mellu, M. R., & Bunga, T. T. (2018). Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata. *Jurnal of Management*, 7(2): 269-286.
- Chen, N.C., Hall, M., & Prayag, G. (2021). *Sense of Place and Place Attachment in Tourism*. (New York: Routledge Press)
- Deni, M. & Winarni, S. (2017). Pengaruh Pramuwisata dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 15 (1): 1-10
- Dinas Pariwisata Kota Palembang. (2019). *Data Wisatawan di Kota Palembang 2015- 2019*. (Palembang: Dinas Pariwisata Kota Palembang)
- Dredge, D., & Jenkins, J. (2016). *Stories of Practice: Tourism Policy and Planning*. (London: Taylor & Francis)
- Espino-Rodrigues, T.F. (2019). *Sustainable Directions in Tourism*. (Basel: MPDI Press)
- Goeldner, R., Ritchie B.R.J., & McIntosh W.R. (2019). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. (Ottawa, Canada: Jon Willey & Sons).
- Gunn, C. (2014). *Tourism Planning; Basic, Concepts and Cases*. (Washington D.C., USA: Taylor and Francis)
- Gursoy, D., & Nunkoo, R. (2019). *The Routledge Handbook of Tourism Impact: Theoretical and Applied Perspective*. (New York: Routledge Press)
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1(1): 33-44
- Inskeep, E. (2018). *Guide for Local Authorities on Developing Sustainable Tourism*. (New York: World Tourism Organization Press)

- Irwanto, D. & Alian. (2013). Dekonstruksi Lokasi Sriwijaya: Usaha Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan Lokal Siswa Sekolah Menengah Atas. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing Dikti*. Indralaya. Universitas Sriwijaya. Tidak dipublikasikan.
- Irwanto, D. (2013). Simbol Kejayaan Ibukota Sriwijaya dalam Tiga Prasasti Sriwijaya di Palembang. *Mozaik*, 13(2): 136-148
- Irwanto, D., Alian, & Pahlevi, M.R. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Tentang Museum Sriwijaya Bagi Peminat dan Pecinta Sejarah di Kota Palembang. *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri*. Palembang: FKIP Unsri. Tidak dipublikasikan.
- Khairusy, M.A., & Maulana, D. (2021). Wisata Pendidikan: Peluang Wirausaha Sosial Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Wilayah Banten Lama. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2):189-194.
- Kisi, N. (2019). A Strategic Approach to Sustainable Tourism Development Using the A'WOT Hybrid Method: A Case Study of Zonguldak, Turkey. *Sustainability*, 11(964): 1-19
- Naatonis, R.N., & Bisilisin, F.Y. (2020). Aplikasi Pemandu Pariwisata Di Kota Kupang Berbasis Mobile Website. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 1(7): 1319-1330
- Nawiyanto, & Endrayadi, E. C. (2016). *Kesultanan Palembang Darussalam: Sejarah dan Warisan Budayanya*. (Jember: Tarutama Nusantara)
- Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi sebagai Tujuan Wisata di Kota Palembang. *Cakra Wisata*, 19(2): 41-54
- Oktavia, M., Zamhari, A. & Sari, M. (2019). Pengembangan Daya Tarik Rumah Rakit Sebagai Destinasi Wisata Sungai. *Jurnal Swarnabhumi*, 4(2): 136-141
- Putrayasa, I.M.A., Astuti, N. N. S., Ayuni, N.W.D., & Adiaksa, I.M.A. (2020). Implementasi Green Tourism dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Wisata Edukasi di Dusun Petapan, Desa Aan, Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada: Jurnal Aplikasi Ipteks*, 6(2): 46-55.

- Rangkuti, N. (2017). Teluk Cengal: Lokasi Pelabuhan Sriwijaya?. *Berkala Arkeologi*, 37(2): 125-140
- Siburian, M., Kausar, D.R.K., & Firmansyah, R. (2017). Educational Tourism Development Strategy in Godong Ijo Depok with Experiential Marketing. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 5(1), 11–18.
- Udoyono, B. (2018). *Sukses Menjadi Pramuwisata Profesional*. (Jakarta: Kasain Blanc). Pearce, D. (2019). "Tourism a Community Approach. 6nd" in Longman, H. & Randolph, J. (eds) *Environmental Land Use Planning and Management*. (Washington D.C.: Island Press).
- Waliah, S., Rahayu, D., & Nopralia, S. (2021). Tata Kelola Pariwisata Global Di Kota Palembang. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 10(1): 11-23.
- Wilopo, K.K., & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41(1): 56- 65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Luaran Tambahan Berita Surat Kabar

KANTOR BERITA **RMOLSUMSEL** REPUBLIK MERDEKA JMSI IOMAS Jumat, 11 N

INDEKS DAERAH POLITIK HUKUM EKONOMI PERISTIWA OLAHRAGA OPINI KAMPUS

Beranda » PARIWISATA » Jadi Kota Sejarah, Palembang...

Jadi Kota Sejarah, Palembang Diharapkan Segera Bangun Strategi Wisata

LAPORAN : **DUDI OSKANDAR**
SELASA, 18 OKTOBER 2022 | 10:09



Universitas Sriwijaya (Unsri) menggelar pelatihan "Pengembangan Strategi Wisata Sejarah di Situs Sriwijaya bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang, Senin (17/10) di laboratorium Pendidikan Sejarah, Kampus Palembang Jalan Ogan. (ist/rmolsumsel.id)

f
t
p
w



RMOL SUMSEL Dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) FKIP jurusan sejarah , Universitas Sriwijaya (Unsri) menggelar pelatihan “ Pengembangan Strategi Wisata Sejarah di Situs Sriwijaya bagi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang, Senin (17/10) kemarin.

Baca Juga

- Pastikan Pelaksanaan Baik, Kapolda Sumsel Sambangi Lokasi Pertikara Nasional IV
- DPRD Sumsel Berang Kendaraan Tambang Bikin Macet Jalan di Palembang, Harusnya Perusahaan Taat Aturan
- Terdesak Bayar Utang, David Curi Handphone dan Uang Milik Mahasiswi Kebidanan

Juga hadir anggota dan pengurus Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) kota Palembang, anggota dan pengurus Asosiasi

Lampiran 2. Tulisan Opini di Surat Kabar
[Metamorfosis Strategi Wisata Sejarah di Kota Palembang \(disway.id\)](http://www.disway.id)



SUMEKS.CO Kata kunci ... Network 11 Nov 2022

HEADLINE LIFESTYLE KESEHATAN EDUKASI SPORTAINMENT HUKUM EKIBIS POLITIK NASIONAL SUMSEL PALEMBANG UPDATE CATATAN HARIAN DAHLAN INDEKS

Home / OPINI

Metamorfosis Strategi Wisata Sejarah di Kota Palembang

Editor: Rahmat | Selasa 18-10-2022,10:02 WIB

Oleh: Dedi Irwanto dan Rita Inderawati

Dosen Unsri Penggalak Wisata Sejarah dan Wisata Literasi Sumsel Permasalahan Wisata Sejarah di Kota Palembang

Dipahami bersama, Palembang merupakan kota tua di Indonesia. Palembang lahir 16 Juni 682 Masehi. Sejak Raja Sriwijaya, Dapunta Hyang Sri Jayanasa membaitnya dalam Prasasti Kedukan Bukit.

Sejarah Kota Palembang terus terjalin sampai masa Kesultanan Palembang dilanjutkan ke masa kolonial hingga masa Pascakolonial. Perjalanan panjang dalam sejarah kota, membuat Palembang memiliki tinggalan sejarah atau situs yang cukup banyak.

Tinggalan sejarah ini jelas merupakan potensi wisata sejarah cukup tinggi bagi Kota Palembang. Namun banyaknya situs sejarah ini belum tergalai maksimal sebagai daya tarik wisata yang baik.

BACA JUGA:Rayakan HUT Pernikahan, Raffi Ahmad Apresiasi Penggemar

Belajar dari diskusi dalam workshop bertitel Pendampingan dan Pengembangan Strategi Wisata Sejarah di Kota Palembang yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya.

Dimana kegiatan ini melibatkan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang, Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Kota Palembang dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Sumsel. Terpapar beberapa titik kelemahan wisata sejarah di Kota Palembang.

Pertama, secara okuler, wisatawan yang datang ke Palembang dan merupakan aktor utama dari sistem pariwisata di kota. Cenderung berkunjung tak berulang.

Hanya sekali datang. Hal ini disebabkan para wisatawan yang datang ke Palembang sebenarnya sangat berharap ketika berkunjung di destinasi wisata sejarah di Palembang. Mereka akan memiliki sebuah pengalaman bersisi humanis, menyenangkan, dan tidak terlupakan serta menjadi salah satu bagian pengalaman terpenting dari hidupnya.

Artinya, apa yang mereka lihat dalam ekspresi destinasi wisata sejarah di Kota Palembang kurang elusif. Sederhana dan tidak multipel.

Narasi yang dibangun tentang lokawisata sejarah ini tak sesuai dengan melodi "suara lain" yang mereka dengar. Para wisatawan yang sekarang umumnya pandai dan pintar ketika berkunjung ingin mengetahui lebih dalam dari apa yang mereka dengar sebelum.

Namun, misal ketika mereka berkunjung yang ditemukan justru serakan, ceceran cerita bangunan-bangunan penuh mitos dan tak berlogika. Sehingga kurang berdaya tarik wisata sejarah.

Kedua, destinasi wisata di Kota Palembang belum mampu menghadirkan sisi tidak terlupakan dari para wisatawan luar yang berkunjung.

Sisi ini karena imajinasi yang diinginkan dan memang seharusnya hadir di kalangan para wisatawan yang berkunjung ke Kota Palembang masih belum memenuhi ekspektasi.

Palembang sebagai sebuah kota yang memiliki peradaban tua serta seharusnya punya sisi historis yang dalam.

Namun dalam realita, masih miskin eksekusi situs wisata sejarah yang dituju. Ambil contoh, ketika wisatawan ingin mengetahui lebih dalam tentang Palembang sebagai pusat Sriwijaya.

Imajinasi mereka akan menemukan kekecewaan karena hampir tak ada sama sekali ruang situs representasi Sriwijaya yang dapat mereka kunjungi. Mereka telah mendengar Prasasti Kedukan Bukit. Namun tak ada ruang terbuka tentang prasasti ini yang mampu mewujudkan rasa penasaran mereka.

BACA JUGA:UBD Raih Penghargaan dari Kapolda Sumsel

Mclass Kia Kanmuri Morando

PA Sumatera

[Buka >](#)

TERPOPULER

1 Tak Hanya Ditembak, Korban yang Mayatnya Dikubur di Lumpur Sungai



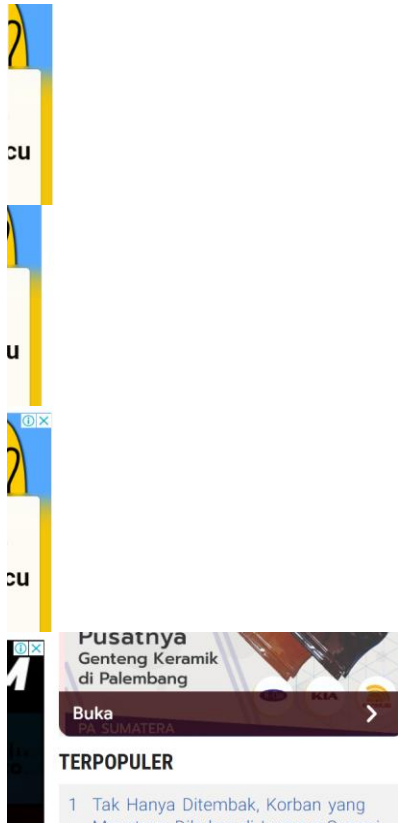
Kasus 1ewasnya Peajar SMP Musi Rawas Gegara Sambal Cabai Model di Luar Pengawasan Guru

HUKUM 4 jam



197 Warga Tugu Kecil Kota Prabumulih Terima BLT BBM

HUKUM 5 jam



Bukankah Palembang masa lalu memiliki budaya kapal roda lambung yang dikenal sebagai kapal marie? Kenapa tidak ada usaha untuk membranding penyalinan peradaban air khas kita ini.

Sebab model kapal wisata Sigentar Alam yang ada saat ini justru tak bernuansa sejarah kota. Bukankah lebih keren jika wisatawan naik Kapal Marie pergi ke ulu menyusuri Musi dan anak-anak sungainya.

Tautologi demikian juga dapat dilakukan untuk situs wisata sejarah Sriwijaya. Kecendrungan naiknya genre urban dan village tourism bisa menjadikan kehadiran kembali situs-situs Sriwijaya satu paket yang kompleks.

Umpamanya, penjiplak kembali Prasasti Kedukan Bukit dengan membuat reflikasinya untuk ditautkan di situs aslinya. Akan berdampak terbentuknya village, desa wisata di kawasan Kedukan Tangga Buntung.

Hadirnya desa wisata di kawasan ini akan mengarah ada responsible dan sustainable tourism. Konsep desa wisata yang melibatkan masyarakat setempat, tentu akan menghadirkan tanggung jawab akan lingkungan, usaha menaikkan derajat social budaya dan ekonomi.

Sekaligus menimalkan dan mengatasi dampak buruk dari branding Kampung Kedukan sebelumnya. Selain tentunya dapat memacu turis ke Kota Palembang karena mereka akan mendapatkan bagian pengalaman terpenting dan tidak terlupakan dalam hidupnya

Kehadiran dengan cara reproduksi berbagai situs masa lampau ini penting untuk menjadi strategi sekaligus menaikkan bargaining daya tarik wisata sejarah di Kota Palembang.

Mungkinkah? Saya pikir tak sulit jika kita mau bersatu padu, bergandeng tangan dan merangkul semua komunitas yang peduli dengan masalah wisata di Kota Palembang. Ambil teladan, Yogyakarta bisa mengapa kita tidak? Semoga kelak terwujud.(*)

3. Lampiran Luaran Pengabdian